

**KONTRIBUSI USAHA TERNAK SAPI TERHADAP PENDAPATAN  
PETANI DI KECAMATAN KALAWAT  
KABUPATEN MINAHASA UTARA**

Yunior Oliy; M. A.V. Manese \*); J. Pandey\*); I.D.R. Lumenta\*)  
Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115.  
email: yuniorolii@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Kecamatan Kalawat merupakan salah satu kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Minahasa Utara dengan luas wilayah sebesar 4.714 ha. Umumnya masyarakat Kecamatan Kalawat berprofesi sebagai petani. Populasi ternak sapi di Kecamatan Kalawat adalah sebesar 489 ekor yang tersebar di 12 desa. Masalah dalam penelitian ini adalah berapa besaran usaha ternak sapi dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan peternak di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berapa besaran kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Waktu penelitian dan pengumpulan data selama 2 bulan. Data penelitian diperoleh dari 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder. Metode penentuan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan penentuan responden dilakukan secara *Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternak sapi memberikan keuntungan terhadap pendapatan petani sebesar Rp.181.078.967. Adapun total pendapatan usaha tani maupun di luar usahanya adalah sebesar Rp.1.017.128.467. Berdasarkan fakta ini maka kontribusi usaha

ternak sapi terhadap pendapatan petani adalah sebesar 17,78%.

**Kata Kunci:** *Kontribusi, Ternak Sapi, Pendapatan Petani*

**ABSTRACT**

**CONTRIBUTION OF BEEF CATTLE BUSINESS TO FARMERS INCOME IN KALAWAT ON NORTH MINAHASA.** Kalawat is one of the districts relocated in North Minahasawith a total area of 4,714ha. Kalawat's people living as farmers. Population of Beef cattle in the kalawat amounted to 489 cattle spread across 12 villages. The problem in this study is how much beef cattle business can contribute to farmers income in Kalawat, North Minahasa. The purpose of this research is to determine how much the beef cattle business give a contribution to the income of farmers in the Kalawat, North Minahasa. The research was conducted in the Kalawat of North Minahasawith many respondents as many as 30 people. Duration of the research and data collection is for 2 months. The data in this study were obtained from two sources, primary data and secondary data. Sampling method of purposive sampling is done by determining the respondents were Random Sampling. The results in this study indicate that cattle provide benefits to farmers income by Rp.181.078.967. Total income of farm and out of farm amounted Rp.1.017.128.467. Based on this fact, contribution from cattle business to farmers income amounted 17,78 %.

\*Dosen Pembimbing

**Keywords:** *Contribution of cattle bussines, farmers income*

## PENDAHULUAN

Ternak sapi merupakan salah satu ternak yang produksi utamanya adalah daging, susu, dan kulit. Usaha peternakan sapi akhir-akhir ini telah memperlihatkan perkembangan yang pesat dan memberikan sumbangan ekonomi yang sangat besar (Susilorini., dkk 2011). Selain sebagai penghasil daging, ternak sapi di Indonesia juga digunakan sebagai sumber tenaga kerja, bahan pupuk organik, biogas, dan tabungan dimasa yang akan datang (Sihombing, 2000).

Usaha peternakan sapi di Sulawesi Utara umumnya masih merupakan usaha peternakan rakyat. Ternak sapi dipelihara untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga sehingga pada saat-saat tertentu, ketika petani memerlukan uang untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak maka ternak sapi tersebut dapat diuangkan/dijual (Tarandung, 2004).

Kecamatan Kalawat merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di wilayah Kabupaten Minahasa Utara, dengan luas wilayah 4.714 ha yang terdiri atas 12 desa. Umumnya masyarakat di Kecamatan Kalawat berprofesi sebagai petani. Salah satu jenis ternak yang banyak dipelihara oleh masyarakat petani Kecamatan Kalawat ialah ternak sapi. Berdasarkan data hasil survei yang diambil dari Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Kalawat tahun 2011, menyatakan bahwa populasi

ternak sapi berjumlah 489 ekor yang tersebar di 12 desa populasi ternak sapi terbesar terdapat pada Desa Kolongan Tetempangan, Desa Watutunou, dan Desa Kawangkoan.

Pemanfaatan ternak sapi di Kecamatan Kalawat saat ini hanya sebatas sebagai tenaga angkutan yang digunakan untuk mengangkut hasil-hasil pertanian. Sedangkan pemanfaatan tenaga kerja ternak sapi sebagai tenaga pembajak lahan pertanian tidak dilakukan lagi, sehingga membuat peran ternak sapi sebagai sumber tambahan pendapatan petani semakin berkurang. Dari uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai berapa besar kontribusi pemeliharaan ternak sapi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Kalawat.

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui berapa besar kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan usaha petani di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. Waktu dan pengumpulan data dilakukan selama 2 bulan sejak dari bulan Februari sampai maret 2013.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Penelitian survei merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Dalam metode survei, penelitian dilakukan dengan meneliti karakteristik variabel tanpa adanya

intervensi peneliti (Cochran 2005). Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

Metode penentuan sampel ditentukan secara *Purposive Sampling*. Penggunaan teknik *Purposive Sampling* mempunyai satu tujuan adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya (Suyatnan dan Antara, 2004). Penentuan sampel penelitian didasarkan atas pertimbangan keseimbangan desa-desa tersebut memiliki jumlah populasi ternak sapi perkebunan yang besar serta terdapat usaha pertanian. Adapun desa-desa yang sesuai kriteria tersebut adalah Desa Kolongan Tetempangan, Desa Watutumou, dan Desa Kawangkoan. Berdasarkan kriteria tersebut, ditentukan jumlah petani peternak sapi berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki ternak sapi dewasa  $\geq 2$  ekor
2. Memiliki pengalaman berternak  $\geq 3$  tahun
3. Pernah menjual ternak sapi 2 tahun terakhir

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Wilayah Kecamatan Kalawat

#### Keadaan Umum Wilayah

Kecamatan Kalawat adalah salah satu kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Minahasa Utara. Luas wilayah kecamatan Kalawat adalah 4.714 ha yang terdiri dari 12 desa.

Jumlah penduduk Kecamatan Kalawat adalah sebesar 28.251 jiwa.

#### 4. Memiliki usaha pertanian/perkebunan

Berdasarkan kriteria di atas, responden ditentukan secara *Simple Random Sampling*. Untuk penelitian deskriptif, sampel diambil secara random sebesar 10% dari jumlah populasi untuk mewakili keseluruhan populasi (Mustafa, 2000).

Untuk menjawab tujuan penelitian digunakan analisis deskriptif dimana analisis deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Jogianto, 2008). Untuk menghitung besarnya kontribusi usaha ternak digunakan rumus sebagai berikut :

$$A = \frac{B}{B+C+D}$$

Dimana

A = Total Kontribusi

B = Kontribusi Usaha Ternak Sapi

C = Kontribusi Usaha Tani

D = Kontribusi Luar usaha tani

### Karakteristik Responden

#### Umur

Keberhasilan suatu usaha sangat tergantung dari kemampuan seseorang untuk melakukan semua kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh keadaan umur responden petani peternak yang bervariasi diantara umur 22 tahun sampai dengan umur 63 tahun. Keadaan umur responden di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Keadaan Umur Responden di Kecamatan Kalawat Minahasa Utara.**

Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Jiwa)	Presentase (%)
22 – 30	3	10,00
31 – 40	6	20,00
41 – 50	13	43,33
51 – 60	6	20,00
61 – 70	2	6,66
Total	30	100

**Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang keberlangsungan suatu usaha pertanian. Melalui latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam penyerapan teknologi dan ketrampilan manajemen. Tingkat pendidikan yang dimiliki responden beragam mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, serta Perguruan Tinggi. Adapun tingkat pendidikan terbesar responden ada pada tingkat SD sebesar 56,66% sedangkan tingkat pendidikan terkecil pada tingkat Perguruan Tinggi sebesar 6,66%

**Pekerjaan**

Usaha pertanian di Kecamatan Kalawat merupakan mata pencaharian yang paling banyak digeluti oleh masyarakat Kecamatan Kalawat. Hal ini berpengaruh pula terhadap jenis pekerjaan responden. Sebagian besar pekerjaan responden adalah sebagai petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden memiliki usaha pertanian.

Adapun jenis tanaman pertanian yang sedang diusahakan oleh responden antara

lain tanaman padi sawah, jagung, ubi-ubian, serta tanaman kelapa.

Selain usaha pertanian yang dilakukan oleh responden, adapula usaha lain yang juga dilakukan untuk menambah tingkat pendapatan petani. Usaha lain yang dilakukan responden antara lain tukang ojek, tukang kayu, PNS, pedagang, dan perangkat desa.

**Status Pemilikan Ternak**

Ternak sapi yang dimiliki merupakan ternak milik sendiri yang diperoleh dengan cara membeli atau bahkan ternak turunan. Jenis ternak sapi yang dipelihara oleh masyarakat Kecamatan Kalawat adalah jenis sapi ongole. Pemilihan jenis sapi ongole didasarkan oleh tampilan fisik sapi yang besar sehingga cocok digunakan sebagai tenaga kerja. Selain itu, bangsa sapi ini tahan terhadap panas dan kualitas pakan yang jelek (Susilorini., dkk, 2011).

**Karakteristik Usaha Pemeliharaan Ternak Sapi****Biaya Makanan**

Pakan merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dan usaha ternak disamping faktor lingkungan dan faktor manajemen pemeliharaannya. Sistem pemeliharaan ekstensif adalah pemeliharaan ternak yang digembalakan selama dipelihara (Mulyon dan Sarwono, 2004).

Pakan yang lazim diberikan pada ternak sapi adalah rumput alam, limbah dari tanaman jagung, dan batang jagung. Berdasarkan hasil survey penelitian pada responden diketahui bahwa para peternak tidak mengeluarkan biaya pakan dalam mengurus ternak sapi mereka. Hal ini disebabkan para peternak melakukan pemeliharaan ternak sapi secara ekstensif dengan mengembalakan ternak sapi yaitu dengan mengikat ternak sapi di kebun, pinggir jalan, dan pematang sawah yang memiliki sumber hijauan yang dapat dimanfaatkan secara gratis sehingga para peternak tidak perlu mengeluarkan biaya pakan dalam memelihara ternak sapi. Dari hasil penelitian diketahui jenis hijauan yang diberikan pada ternak adalah rumput

liar dengan jenis rumput *Brachiaria humidicola*, *Stenotaphrum secundatum*, *Imperata cylindrical*.

### Penggunaan Alokasi Waktu Tenaga Kerja

Skala usaha pemeliharaan ternak sapi yang masih bersifat sebagai usaha sampingan membuat pemeliharaan ternak sapi hanya dilakukan dengan oleh pemilik. Curahan waktu kerja responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Rata-rata biaya tenaga kerja per hari responden adalah sebesar Rp. 18.955,93. Biaya tenaga kerja responden per bulan sebesar Rp. 17.060.340, rata-rata biaya responden per bulan sebesar Rp. 568.678. Sedangkan biaya tenaga kerja per tahun sebesar Rp. 204.724.080 dengan rata-rata biaya per tahun sebesar Rp. 6.824.136. Upah tenaga kerja di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 75.000 per hari dengan jam kerja sebesar 8 jam per hari, sehingga total penggunaan waktu tenaga kerja untuk memelihara ternak sapi di bagian jumlah jam kerja.

**Tabel 2. Curahan Waktu Tenaga Kerja Responden**

No.	Jenis Kegiatan	Menit/Hari
1	Mengiring ternak ke padang penggembalaan	29,16
2	Memberi Minum Ternak	19
3	Memindahkan Ternak	16,6
4	Memandikan Ternak	29,23
5	Menggiring Ternak Ke Rumah	29,16
Total		123,15

### Biaya Pengobatan dan Pencegahan Penyakit

Upaya yang dilakukan responden terhadap penyakit yang mengganggu kesehatan ternak mereka dilakukan

dengan menanganis sendiri ternak dan menggunakan tenaga mantri hewan untuk urusan vaksinasi ternak. Obat-obatan yang sering diberikan oleh peternak diantaranya aminyaktanah, yodium, salep, vitamin

serta anti biotik. Biaya obat-obatan yang dikeluarkan per bulan rata-rata berkisar Rp 12.000-30.000/bulan. Vaksinasi ternak dilakukan dengan melihat kondisi ternak itu sendiri, sehingga kegiatan vaksinasi biasanya hanya dilakukan 1-3 kali dalam 1 tahun. Biaya yang biasa dikeluarkan oleh peternak untuk vaksinasi sebesar Rp. 150.000.

### **Penerimaan dan Pendapatan Usaha Beternak Sapi Sebagai Tenaga Kerja**

Rahim dan Diah (2008) menyatakan bahwa penerimaan usaha tani ternak adalah penerimaan dari seluruh sumber usaha tani ternak yang meliputi nilai penjualan hasil, penjualan inventaris, dan nilai produksi yang dikonsumsi petani dan keluarganya selama melakukan kegiatan.

Usaha penyewaan tenaga kerja ternak sapi di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara hanya sebatas tenaga kerja di bidang pengangkutan. Petani di Kecamatan Kalawat lebih cenderung memanfaatkan tenaga kerja ternak sapi untuk mengangkut hasil pertanian kelapa (buah kelapa). Tarif penyewaan yang dikenakan petani sebesar Rp. 200 – Rp 250 per buah kelapa, dengan kapasitas angkutan (gerobak) rata-rata 300 – 450 buah/gerobak. Dimana dalam satu kali panen/satu periode produksi, angkutan disewakan sebanyak 3 – 7 kali per periode produksi kelapa.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa jumlah pendapatan penyewaan ternak per produksi kelapa sebesar Rp. 9.943.750 dengan rata-rata pendapatan peternak sebesar Rp. 523.355,26. Jumlah pendapatan per

tahun sebesar Rp. 29.830.250 dengan rata-rata pendapatan peternak Kecamatan Kalawat per tahun sebesar Rp. 1.570.013,2.

### **Keuntungan Usaha Pemeliharaan Ternak Sapi**

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. (Rasyaf, 2000). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan peternak per tahun sebesar Rp. 231.801.283 dengan rata-rata Rp 7.726.709,4 per responden. Sedangkan total penerimaan usaha ternak sapi per tahun sebesar Rp. 412.880.250 dengan rata-rata Rp 13.762.675 per responden. Keuntungan yang diperoleh dari beternak sapi sebesar Rp. 181.078.967 dengan rata-rata keuntungan responden sebesar Rp. 6.035.965,6.

### **Pendapatan dari Usaha Tani dan Pendapatan Luar Usaha Tani**

Total pendapatan responden dalam usaha tani sebesar Rp 414.087.500 dengan rata-rata pendapatan petani sebesar Rp 13.802.916,67 per tahun. Pendapatan dari usaha di luar pertanian sebesar Rp 402.120.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 13.404.000 per tahun. Pendapatan usaha ternak selain ternak sapi sebesar Rp 20.004.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 666.800 per tahun.

### **Kontribusi Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Petani Peternak di Desa sampel**

**Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara**

Untuk mengukur besarnya kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan petani, maka perlu diketahui besarnya pendapatan dari masing-masing usaha yang terdiri dari usaha pertanian dan usaha di luar pertanian. Besarnya pendapatan dari usaha tani adalah sebesar Rp. 615.008.467/tahun dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 20.500.282/tahun. Pendapatan responden diluar usaha tani adalah sebesar Rp. 402.120.000/tahun dengan rata-rata pendaoatan per responden sebesar Rp. 13.404.000/tahun. Berdasarkan model analisis perhitungan yang ditentukan, maka untuk mengetahui besarnya kontribusi ternak sapi terhadap pendapatan petani adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 & \frac{A}{181.916.967 + 615.008.467 + 402.120.000} \times 100\% \\
 & = \frac{180.916.967}{1.017.128.467} \times 100\% \\
 & = 17,78\%
 \end{aligned}$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi usaha ternak sapi terhadap total pendapatan petani di Kecamatan Kalawat Minahasa Utara adalah sebesar 17,78

**KESIMPULAN**

**Kesimpulan**

Pendapatan dari usaha ternak sapi di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara sebesar Rp.180.916.967/tahun dengan

kontribusi terhadap pendapatan petani sebesar 17,78%.

**Saran**

Perlu adanya penyuluhan dari Instansi terkait akan pentingnya kontribusi ternak sapi terhadap tambahan pendapatan petani, serta adanya penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pemanfaatan dari usaha ternak sapi di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara

**DAFTAR PUSTAKA**

BP3K Kecamatan Kalawat. 2011. Data Statistik BP3K Kecamatan Kalawat, Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara.

Cochran, W.G. 2005. Teknik Penarikan Sampel. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Jogiyanto.2008. Metodologi Penelitian Sistem Informasi.C.V ANDI, Yogyakarta.

Mulyono, Sdan B.Sarwono. 2004. Beternak Domba Prolifrik. Penebar Swadaya. Jakarta.

Mustafa,H.2000.TeknikPengambilan Sampel.[http://bioz08alwaysfightingforbetter future](http://bioz08alwaysfightingforbetterfuture). [12 Desember 2012].

Rahim,Adan R.D.H. Diah. 2008. Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian. Cetakan Kedua. Jakarta: Penebar Swadaya.

Rasyaf. M. 2000. Memasarkan Hasil Peternakan. Swadaya. Jakarta.

Sihombing. 2000. TeknikPengolahanLimbahKegiatan Usaha Peternakan. PenelitianLingkunganHidup. LembagaPenelitian, IPB Bogor.

Susilorini, T.E; M.E. Sawitri; dan Murhalien. 2011. Budi Daya 22 Ternak Potensial. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suyatna, I.Gdan M.Antara. 2004. Bahan Ajar Metodologi Penelitian. Denpasar: Program S2

Magister Agribisnis Universitas Udayana.

Tarandung, N.S. 2004. Analisis Keuntungan Pemeliharaan Ternak Sapi Di Kecamatan Langowan Barat. Skripsi. Fakultas Peternakan.Unsrat. Manado